

PEMAHAMAN SAK EMKM DALAM MEMODERASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA KEUANGAN UMKM

Aan Kanivia¹, Eliada Herwiyanti², Agung Pratapa³, Puji Lestari⁴

Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kecamatan Purwokerto
Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: aan.kanivia@mhs.unsoed.ac.id¹, elly_idc@yahoo.com², agung.prapta@unsoed.ac.id³,
puji.lestari2506@unsoed.ac.id⁴

Abstrak

Rendahnya tingkat pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan lemahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), menjadi salah satu faktor penyebab ketidakefektifan pelaporan keuangan dan kinerja usaha pada UMKM hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan UMKM Rumah BUMN Kota Cirebon, serta menilai apakah pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory survey dan purposive sampling terhadap 112 UMKM Rumah BUMN Kota Cirebon. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan uji Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan utama lainnya juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) secara signifikan memperkuat hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kinerja keuangan. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pelatihan dan edukasi berkelanjutan bagi pelaku UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Kinerja Keuangan, SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, UMKM

Abstract

The low level of utilization of Accounting Information Systems (AIS) and the weak understanding of MSME actors of the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), is one of the factors causing the ineffectiveness of financial reporting and business performance in MSMEs until now. This study aims to analyze the effect of Accounting Information Systems (AIS) on the financial performance of MSMEs of Rumah BUMN Kota Cirebon, and assess whether understanding of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) moderates the relationship. This study uses a quantitative method with an explanatory survey approach and purposive sampling of 112 MSMEs of Rumah BUMN Kota Cirebon. The analysis was carried out using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) tests using SPSS. The results showed that the Accounting Information System (AIS) had a significant effect on financial performance. Other main findings also show that understanding of the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) significantly strengthens the relationship between Accounting Information Systems (AIS) and financial performance. The implications of these findings emphasize the importance of continuous training and education for MSME actors as an effort to improve accountability and business sustainability.

Keywords: Accounting Information System (AIS), Financial Performance, SAK EMKM, Accounting Understanding, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian dunia. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung bagi banyak negara dengan menciptakan lapangan kerja yang signifikan, tetapi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuka peluang wirausaha yang lebih luas [1]. Dalam mencapai keberlanjutan usaha, UMKM sangat bergantung pada kinerja yang optimal. Kinerja keuangan menjadi faktor utama yang menentukan keberlanjutan suatu perusahaan sekaligus menjadi indikator serta syarat untuk mempertahankannya. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat bermanfaat dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang tepat, terutama karena keuangan berperan sebagai aspek vital dalam operasional perusahaan [2].

Sistem informasi akuntansi dapat menjadi salah satu solusi dalam memperbaiki kinerja keuangan karena memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan, baik untuk pengguna internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi di perusahaan FMCG berpengaruh positif terhadap efisiensi dan performa keuangan, khususnya dalam pengelolaan biaya dan pelaporan yang sistematis [3]. Penelitian tersebut didukung oleh hasil studi yang juga menemukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berkorelasi positif terhadap peningkatan profitabilitas dan likuiditas perusahaan [4]. Namun, penelitian-penelitian yang ada secara umum masih terfokus pada perusahaan berskala besar dan kurang menyentuh karakteristik unik UMKM, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan literasi teknologi.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yang sangat penting bagi UMKM dalam mengelola usahanya karena dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan terkait manajemen keuangan [5]. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi ini juga dapat diartikan sebagai tahap lanjutan dari pemahaman terhadap konsep Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri, di mana pemahaman yang mendalam mengenai Sistem Informasi Akuntansi akan mendorong UMKM untuk mengadopsi sistem tersebut guna mempermudah pengelolaan keuangan dalam menjalankan operasional bisnis mereka [6]. Melalui informasi akuntansi, UMKM dapat menilai dan melaporkan data keuangan yang vital bagi pengelola bisnis, serta berperan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul [7]. Sistem ini juga berkontribusi untuk mengoperasionalkan dan mengotomatisasi aktivitas keuangan dan menghasilkan data [8].

Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya diperlukan oleh perusahaan berskala besar, tetapi usaha kecil dan menengah juga perlu mengintegrasikan teknologi melalui Sistem Informasi Akuntansi agar dapat berkembang dan bersaing di era digital [9]. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi sangat penting bagi semua perusahaan dan organisasi, baik perusahaan komersial maupun organisasi nirlaba perlu mempertahankannya karena tidak ada organisasi yang terlepas dari proses pengambilan keputusan dalam operasionalnya [10]. Namun, pada kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM di Indonesia yang masih belum memanfaatkan peran Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan bisnis mereka. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan secara sistematis dan terstruktur dengan memanfaatkan teknologi masih menjadi keterbatasan bagi UMKM.

Di era digital seperti sekarang, kondisi ini menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam bersaing di tingkat global dan perlu segera diatasi agar usaha dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pelaku UMKM perlu menyadari bahwa pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka. Keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi di suatu entitas sangat bergantung pada pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip dan standar akuntansi yang berlaku, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terjadi kesenjangan antara penggunaan teknologi akuntansi dan pemahaman terhadap standar yang digunakan. Kesenjangan tersebut menimbulkan kekhawatiran bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi keuangan secara akurat, sehingga berdampak pada efektivitas pengambilan keputusan usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UMKM mikro dan kecil sebagian besar belum memahami standar akuntansi keuangan EMKM yang sesuai dan bagaimana penggunaannya sebagai dasar penyusunan laporan keuangan [11], [12]. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tanpa pemahaman yang memadai terhadap standar akuntansi berpotensi menghasilkan informasi yang tidak relevan dan tidak andal.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan pemahaman terhadap SAK EMKM sebagai variabel independen maupun sebagai variabel mediasi dalam memengaruhi

kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini memiliki keterbaruan dengan menguji peran pemahaman SAK EMKM sebagai variabel moderasi, khususnya dalam hubungan antara sistem informasi akuntansi (SIA) dan kinerja keuangan UMKM. Pendekatan ini memberikan kontribusi teoretis yang berbeda, yaitu dengan melihat apakah tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh SIA terhadap kinerja keuangan. Selain itu, seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital dalam implementasi sistem informasi akuntansi oleh UMKM, penelitian ini turut mengisi celah dalam literatur terkait peran pemahaman terhadap standar akuntansi dalam menunjang efektivitas penggunaan sistem informasi berbasis digital terhadap performa keuangan.

Berdasarkan studi terdahulu dapat diasumsikan bahwa pemahaman SAK EMKM berperan penting dalam memoderasi hubungan antara penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mengkaji sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris baru mengenai pentingnya literasi akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi dalam mendorong keberlanjutan dan akuntabilitas keuangan UMKM.

Research Question

- RQ1: Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM?
- RQ2: Apakah pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- RQ3: Apakah pemahaman terhadap SAK EMKM memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan UMKM?

1.1 Pemahaman SAK EMKM

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang disusun secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas usaha berskala mikro dan kecil di Indonesia dengan mengacu pada IFRS for SMEs yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat digunakan oleh seluruh pengguna laporan keuangan dalam proses pengukuran, pengklasifikasian, serta penyajian informasi keuangan secara tepat dan sistematis [13]. SAK EMKM merupakan sebuah standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP [14]. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan–Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan mulai diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM dibentuk dengan tingkat kompleksitas yang lebih rendah dibandingkan SAK ETAP agar dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih akurat dan efisien dibandingkan dengan penggunaan standar akuntansi lainnya [15]. Berbeda dengan SAK ETAP, komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan [16]. Secara prinsip, SAK EMKM berlandaskan pada tiga konsep dasar, yaitu prinsip entitas usaha (*business entity principle*) yang menekankan pentingnya pemisahan transaksi keuangan antara pribadi dan usaha; pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa, bukan saat penerimaan kas; serta pengakuan beban pada saat beban tersebut terjadi, terlepas dari kapan pembayaran dilakukan. Indikator pengukuran SAK EMKM antara lain [17]:

- 1) Penyajian laporan keuangan harus dilaksanakan secara teratur
- 2) Informasi akuntansi telah sesuai dengan SAK EMKM

1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem berbasis transaksi yang disusun secara sistematis untuk menghimpun, mencatat, memproses, dan menyajikan data keuangan serta informasi terkait aktivitas ekonomi secara terstruktur, guna menunjang proses pengambilan keputusan dan pengelolaan organisasi secara efektif. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu perangkat lunak yang dirancang secara khusus dan terintegrasi dengan proses manajerial, berfungsi untuk mengolah data dan menyajikan informasi yang diperlukan

dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat [18]. Informasi yang disediakan dapat berupa data keuangan maupun administratif yang bersumber dari aktivitas internal perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) harus melalui serangkaian tahapan penting untuk menghasilkan informasi yang relevan dan andal, diantaranya yaitu: (1) pengumpulan data transaksi dan informasi lain yang relevan; (2) pengolahan data yang telah dikumpulkan; (3) penyimpanan data untuk kebutuhan di masa mendatang; (4) penyediaan informasi yang dibutuhkan melalui penyusunan laporan keuangan atau laporan manajerial lainnya, dan; (5) pengendalian terhadap seluruh proses agar informasi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Untuk dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif dan terus berkembang di bidang akuntansi, sistem informasi berperan penting dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi, mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan yang strategis [19].

1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan digunakan sebagai ukuran umum kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dari waktu ke waktu dan dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan serupa dalam industri yang sama atau untuk membandingkan industri dan sektor secara agregat dalam bentuk peningkatan [20]. Kinerja keuangan tidak hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, namun juga mencakup tingkat efisiensi perusahaan serta bagaimana perusahaan mengelola aset dan kewajiban secara optimal untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan demi kelangsungan jangka panjang perusahaan [21]. Terdapat berbagai metode untuk mengukur kinerja keuangan yang dapat mendukung organisasi dalam meraih tujuan strategisnya. Beberapa indikator kinerja keuangan yang umum digunakan meliputi pertumbuhan laba, pertumbuhan omset penjualan, dan pertumbuhan modal [22].

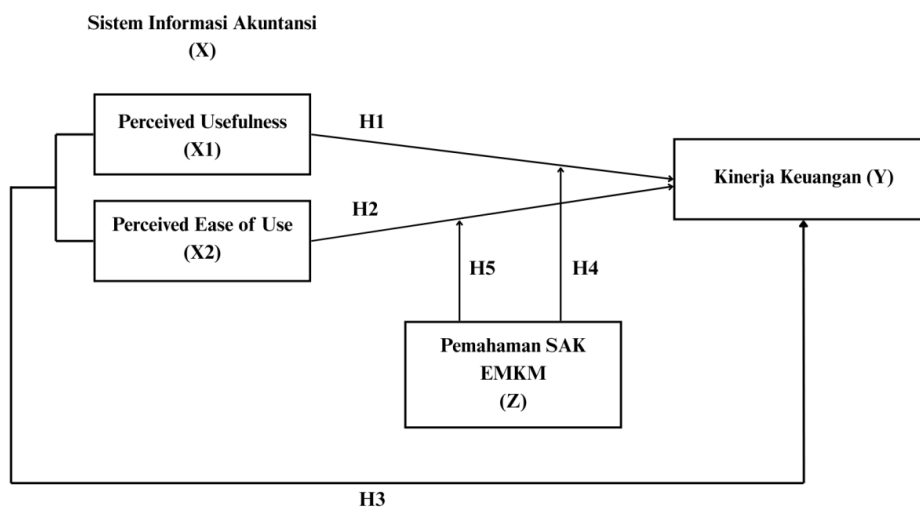
1.4 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model merupakan model penelitian yang dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 [23]. Model tersebut diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang disusun oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 [24]. Model ini menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. TAM menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) secara langsung memengaruhi sikap dan niat pengguna dalam menggunakan sistem teknologi informasi. Model ini menjelaskan bahwa seseorang akan menerima atau menggunakan suatu sistem informasi jika mereka merasa bahwa sistem tersebut memberikan manfaat bagi pekerjaan mereka (*Perceived Usefulness*), dan sistem tersebut mudah digunakan (*Perceived Ease of Use*) [25].

1.5 *Resource Based View (RBV) Teori*

Konsep *Resource Based Theory* diperkenalkan oleh Wernerfelt pada tahun 1984. Menurut Wernerfelt (1984), dalam perspektif *Resource-Based Theory* (RBT), keunggulan kompetitif dan pencapaian kinerja keuangan yang optimal dapat diperoleh perusahaan melalui kepemilikan, penguasaan, dan pemanfaatan aset-aset strategis, baik yang bersifat berwujud maupun tidak berwujud. Teori ini kemudian dikembangkan dan dipopulerkan oleh Barney pada tahun 1991, sebagai *Resource Based View (RBV) Theory*. Teori *Resource-Based View (RBV)* menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja suatu organisasi bergantung pada sumber daya internal yang dimiliki, terutama yang bersifat unik, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat disubstitusi (Barney, 1991). Pada lingkup UMKM, pemahaman terhadap regulasi keuangan seperti SAK EMKM dapat dianggap sebagai sumber daya intelektual yang strategis karena membantu UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor atau pemberi pinjaman, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Sehingga dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rustiana (2019) yang menemukan bukti bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UKM.

1.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.7 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: *Perceived Usefulness* (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).
- H2: *Perceived Ease of Use* (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).
- H3: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).
- H4: Pemahaman SAK EMKM (Z) memoderasi pengaruh *Perceived Usefulness* (X1) terhadap kinerja keuangan.
- H5: Pemahaman SAK EMKM (Z) memoderasi pengaruh *Perceived Ease of Use* (X2) terhadap kinerja keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory survey* untuk menguji hubungan kausal antara variabel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dimana responden dipilih berdasarkan kriteria spesifik, yaitu UMKM yang tergabung dalam Rumah BUMN Kota Cirebon yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) minimal selama satu tahun. Analisis data dilakukan menggunakan *software SPSS* versi 25 untuk uji regresi linear berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tergabung dalam Rumah BUMN Kota Cirebon, dengan total sebanyak 400 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu agar sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan konsisten.
- 2) Menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai metode dalam pencatatan keuangan.
- 3) Telah berdiri dan aktif menjalankan usahanya minimal selama 2 tahun.
- 4) Memiliki laporan keuangan sederhana.
- 5) Bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat sebanyak 112 UMKM yang dianggap telah memenuhi syarat dan relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

2.2 Instrumen Pengumpulan Data dan Skala Pengukuran

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner online kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tergabung dalam

Rumah BUMN Kota Cirebon. Kuesioner ditujukan kepada pemilik atau pengurus usaha UMKM yang menjalankan operasional usaha, dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan variabel penelitian. Kuesioner disebarikan melalui media *google form* dan disusun menggunakan skala likert lima tingkat. Keseluruhan instrumen penelitian terdiri dari 25 butir pernyataan dengan indikator yang diadaptasi dan dikembangkan dari (23); (22); (17).

Tabel 1. Tabel Skala Likert

Simbol	Keterangan	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2.3 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai segala bentuk atribut, karakteristik, atau konsep yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji secara sistematis guna memperoleh data dan informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian ilmiah, variabel merupakan unsur fundamental yang berfungsi sebagai objek pengamatan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Variabel penelitian mewakili fenomena atau konstruk yang diamati dan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen, variabel Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, dan variabel Pemahaman SAK EMKM sebagai variabel moderasi.

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	<i>Perceived Usefulness</i> (23)	Tingkat keyakinan pengguna terhadap kemampuan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.
	<i>Perceived Ease of Use</i> (23)	Tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam mengoperasikan SIA.
Kinerja Keuangan	Pertumbuhan Penjualan (22)	Peningkatan volume penjualan atau pendapatan usaha dalam periode tertentu.
	Pertumbuhan Laba (22)	Peningkatan profitabilitas usaha setelah dikurangi biaya operasional.
Pemahaman SAK EMKM	Pertumbuhan Modal (22)	Peningkatan sumber daya ekonomi serta modal kerja entitas.
	Penyajian Laporan Keuangan Secara Teratur (17)	Konsistensi dalam menyusun laporan keuangan sesuai periode akuntansi.
	Kesesuaian dengan SAK EMKM (17)	Penerapan prinsip-prinsip SAK EMKM dalam pencatatan keuangan.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25.

2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian prosedur statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memverifikasi kelayakan model regresi linear. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian

atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

- 1) Uji Normalitas
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
- 2) Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1.
- 3) Uji Heteroskedastisitas
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- 4) Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

2.4.2 Uji Regresi

- 1) Uji Regresi Linear Berganda
Uji regresi linear berganda yaitu metode statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan. Regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien korelasi

X1 = *Perceived Usefulness*

X2 = *Perceived Ease of Use*

e = Standar error

- 2) Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)
Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah metode analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderasi memengaruhi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample penelitian.
Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut.

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien korelasi

X1 = *Perceived Usefulness*

X2 = *Perceived Ease of Use*

Z = Pemahaman SAK EMKM

X1Z = Interaksi PU dengan PSE

X2Z = Interaksi PEOU dengan PSE

e = Standar error

2.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik untuk menguji kebenaran suatu klaim (hipotesis) tentang parameter populasi berdasarkan data sampel. Hasil uji digunakan untuk mengambil keputusan statistika (*reject* atau *fail to reject*).

1) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai R^2 rendah, maka kemampuan variabel dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen sangat terbatas.

2) Uji T

Uji statistik t merupakan metode untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna menentukan apakah variabel independen (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
PU	112	10	20	16,13	2,276	
PEOU	112	11	20	15,62	2,215	
KK	112	19	45	34,07	4,286	
PSE	112	21	40	31,38	3,459	
Valid N (listwise)	112					

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi yang valid untuk masing-masing variabel adalah sebanyak 112 data. Pada variabel kinerja keuangan (Y), nilai terendah yang diperoleh adalah 19 dan nilai tertinggi mencapai 45. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 34,07 dengan standar deviasi sebesar 4,286. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini mengindikasikan bahwa variasi atau penyimpangan data dari rata-rata relatif kecil, sehingga distribusi data tergolong stabil dan menyebar secara merata. Untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi - PU (X1), nilai minimum tercatat sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 20. Rata-rata skor sebesar 16,13, dengan standar deviasi 2,276. Rasio antara mean dan standar deviasi yang serupa dengan variabel sebelumnya menunjukkan bahwa penyebaran data tergolong rendah dan tidak menyimpang jauh dari rata-ratanya, yang berarti persepsi manfaat sistem informasi akuntansi relatif konsisten antar responden. Sementara itu, variabel Sistem Informasi Akuntansi - PEOU (X2) memiliki rentang nilai minimum dan maksimum antara 11 hingga 20, dengan nilai rata-rata 15,62 dan standar deviasi sebesar 2,215. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka menunjukkan distribusi data yang cukup merata dan konsistensi penilaian terhadap kemudahan penggunaan sistem oleh responden. Terakhir, pada variabel Pemahaman SAK EMKM (Z), nilai minimum sebesar 21 dan maksimum 40, dengan nilai rata-rata sebesar 31,38 serta standar deviasi sebesar 3,459. Variabel ini juga menunjukkan bahwa sebaran data yang cenderung seragam, dengan tingkat variasi yang rendah. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemahaman terhadap SAK EMKM pada sampel UMKM yang diteliti cukup konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang menandakan bahwa distribusi data pada masing-masing variabel cukup merata dan tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem. Hasil statistik tersebut mendukung keandalan data untuk analisis selanjutnya dalam penelitian.

3.2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Uji dilakukan dengan teknik korelasi Pearson antara setiap item pernyataan dengan total skor variabelnya (*Corrected Item-Total Correlation*). Jumlah

responden dalam penelitian ini adalah 112 orang. Maka, derajat kebebasan (df) = $112 - 2 = 110$, dengan nilai r tabel sebesar 0,186 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel		r hitung	r tabel	Ket	
1		X1.P1	,772**	0,186	Valid	
2		X1.P2	,733**	0,186	Valid	
3		X1.P3	,779**	0,186	Valid	
4	Sistem Informasi Akuntansi	X1.P4	,772**	0,186	Valid	
5		X2.P5	,693**	0,186	Valid	
6		X2.P6	,801**	0,186	Valid	
7		X2.P7	,691**	0,186	Valid	
8		X2.P8	,693**	0,186	Valid	
9		P9	,565**	0,186	Valid	
10		P10	,606**	0,186	Valid	
11		P11	,697**	0,186	Valid	
12	Kinerja Keuangan	P12	,683**	0,186	Valid	
13		P13	,704**	0,186	Valid	
14		P14	,493**	0,186	Valid	
15		P15	,679**	0,186	Valid	
16		P16	,580**	0,186	Valid	
17		P17	,636**	0,186	Valid	
18		P18	,592**	0,186	Valid	
19		P19	,613**	0,186	Valid	
20		P20	,651**	0,186	Valid	
21		Pemahaman SAK EMKM	P21	,710**	0,186	Valid
22			P22	,564**	0,186	Valid
23			P23	,535**	0,186	Valid
24			P24	,541**	0,186	Valid
25	P25		,606**	0,186	Valid	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dan signifikan secara statistik. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel secara akurat.

3.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan metode statistik Cronbach's Alpha (α). Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Item Pertanyaan	Ket
1	Sistem Informasi Akuntansi-PU	0,763	4	Reliabel
2	Sistem Informasi Akuntansi-PEOU	0,731	4	Reliabel
3	Kinerja Keuangan	0,805	9	Reliabel
4	Pemahaman SAK EMKM	0,748	8	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel, seluruh item pernyataan dari variabel independen (X) maupun variabel dependen (Y) memiliki nilai alpha yang melebihi ambang batas 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel secara konsisten.

3.4. Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas residual dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,19090160
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,080
	Positive	,074
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,71, > 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini memenuhi asumsi distribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Dalam analisis regresi berganda yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, penting untuk memastikan tidak terjadi multikolinieritas, yaitu kondisi ketika antar variabel bebas saling berkorelasi tinggi. Salah satu cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *coefficients*.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PU	,423	2,363
	PEOU	,484	2,068
	PSE	,718	1,394

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel X1 adalah 0,423 (> 0,1) dan VIF-nya 2,363 (< 10); variabel X2 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,484 (> 0,1) dan VIF 2,068 (< 10); sedangkan variabel moderasi Z menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,718 (> 0,1) dan VIF 1,394 (< 10). Seluruh nilai *tolerance* berada di atas ambang batas 0,1, dan semua nilai VIF di bawah angka 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas dalam model regresi ini yang berarti hubungan antar variabel independen masih dalam batas wajar dan tidak mengganggu validitas model.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	,012	,022		,561	,576
	PU	,002	,001	,211	1,902	,060
	PEOU	1,622E-5	,000	,104	1,103	,273
	PSE	-,001	,001	-,076	-,682	,497

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 8. menunjukkan variabel *Perceived Usefulness* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,060; variabel *Perceived Ease of Use* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,273; dan variabel Pemahaman SAK EMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,497; di mana seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, karena masing-masing nilai berada di atas ambang batas yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$).

3.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,038	1,748

a. Predictors: (Constant), KK, PU, PEOU, PSE

b. Dependent Variable: KK

Sumber: Data primer diolah, 2025

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antar residual dalam model regresi dari satu observasi ke observasi berikutnya. Nilai Durbin-Watson sebesar 1.748 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada residual, sehingga model memenuhi salah satu asumsi regresi klasik.

3.5. Uji Regresi

3.5.1. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	27,629	1,600		17,270	,000
	PU	,419	,098	,254	4,276	,000
	PEOU	-,020	,002	-,744	-12,506	,000

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10. di atas, didapat *output* dari persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y_1 = 27,629 + 0,491 - 0,020 + \varepsilon \quad (3)$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* memiliki koefisien sebesar 0,419 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05) yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM. Artinya, setiap peningkatan *Perceived Usefulness* sebesar 1% akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,419. Sementara itu, variabel *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,020 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* sebagai indikator Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM.

3.5.2. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 11. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	54,086	1,252		43,206	,000
	PU	-,907	,312	-,551	-2,902	,005
	PEOU	-1,268	,307	-,755	-4,126	,000
	PSE	-1,133	,054	-,914	-21,152	,000
	PU*PSE	,045	,010	1,197	4,485	,000
	PEOU*PSE	,055	,010	1,383	5,667	,000

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 11. di atas, didapat *output* dari persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y_2 = 54,086 - 0,907 - 1,268 - 1,133 + 0,045 + 0,055 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Tabel 11. di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel interaksi antara *Perceived Usefulness* dengan Pemahaman SAK EMKM sebesar 0,000 (<0,05). Artinya, variabel Pemahaman SAK EMKM mampu memoderasi pengaruh variabel *Perceived Usefulness* terhadap variabel Kinerja Keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan signifikansi variabel interaksi *Perceived Ease of Use* dengan Pemahaman SAK EMKM sebesar 0,000 (<0,05) yang mengindikasikan bahwa variabel Pemahaman SAK EMKM berperan sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa temuan dari hasil uji regresi ini ialah Pemahaman SAK EMKM secara positif memoderasi hubungan antara indikator SIA dan kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, maka semakin kuat pengaruh yang ditimbulkan oleh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM.

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,614	,607	2,687

a. Predictors: (Constant), PEOU, PU

b. Dependent Variable: KK

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 12. di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) pada model awal dengan variabel *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) adalah sebesar 0,614. Hal ini mengindikasikan bahwa 61,4% variasi dalam variabel Kinerja Keuangan (KK) dapat

dijelaskan oleh variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* secara simultan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

3.6.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana satu variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) pada model regresi dalam Tabel 11. menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan interaksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

- 1) Variabel *Perceived Usefulness* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,907 dengan nilai t sebesar -2,902 dan signifikansi 0,005 ($<0,05$) yang mengindikasikan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, hipotesis H1 ditolak karena arah pengaruhnya bertolak belakang dengan yang diharapkan.
- 2) Variabel *Perceived Ease of Use* juga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan koefisien -1,268, nilai t sebesar -4,126, dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Artinya, hipotesis H2 ditolak karena arah pengaruhnya bertolak belakang dengan yang diharapkan.
- 3) Variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) direpresentasikan oleh dua indikator utama, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* yang terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi masing-masing yang berada di bawah 0,05. Artinya, hipotesis H3 ditolak karena arah pengaruhnya bertolak belakang dengan yang diharapkan.
- 4) Variabel interaksi antara *Perceived Usefulness* dan Pemahaman SAK EMKM menghasilkan koefisien sebesar 0,045 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa Pemahaman SAK EMKM mampu memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap kinerja keuangan. Artinya, hipotesis H4 diterima karena arah pengaruhnya sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Variabel interaksi antara *Perceived Ease of Use* dan Pemahaman SAK EMKM memiliki koefisien sebesar 0,055 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa Pemahaman SAK EMKM juga secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, hipotesis H5 diterima karena arah pengaruhnya sesuai dengan yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi yang tepat dan terintegrasi membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, mengambil keputusan yang lebih akurat, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku, semakin besar manfaat dari penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa literasi akuntansi dan penerapan sistem informasi secara bersamaan merupakan kombinasi penting dalam mendorong akuntabilitas dan keberlanjutan UMKM. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi, khususnya pemahaman terhadap SAK EMKM, perlu menjadi prioritas dalam strategi pemberdayaan UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Herman NM, Nirwana, Muhammad Alief Fahdal, Hasnawiyah Hasan. The Role of Technology and Accounting Information Systems in Improving the Operational Activities of MSMEs. *Int J Humanit Educ Soc Sci*. 2023;3(3):1325–31.
- [2]. Alrjoub AMS, Bataineh A, Al-Qudah LAM, Al-Othman LN, Alkarabsheh F, Aburishheh KE. The Impact of Quality Costs As a Mediator in the Relationship Between Management Accounting Systems and Financial Performance: the Case of Jordan. *Int J Prof Bus Rev*.

- 2023;8(4):1–16.
- [3]. Beg K. Impact of Accounting Information System on the Financial Performance of Selected FMCG Companies. *Asian J Appl Sci Technol* [Internet]. 2018;2(3):8–17. Available from: www.ajast.net
 - [4]. Karthikeyan M, Saraswathy C. A Study on Impact of Accounting Information system in Financial Performance. *ComFin Res*. 2024;12(1):33–8.
 - [5]. Miqbas FA, Zuliyati, Handayani RT. The Influence of Accounting Information Systems, E-Commerce, Financial Literacy, Financial Technology, and Product Innovation on the Performance of MSMEs in Jepara Regency. 2024;7:203–26.
 - [6]. Arnita V, Nurhayati S, Tambunan Y, Indriani Y. The Effect of Accounting Information Systems on the Effectiveness of MSME Accounting Reporting in the Rawa Gebang Market, Langkat Regency. *Account Bus J*. 2023;5(2):89.
 - [7]. Faridawati SA, Herdi H, Lamawitak PL. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keamanan Keuangan UMKM (Cafe Rindu Lokaria). *J Ekon Akuntansi, dan Perpajak*. 2024;1(4):189–215.
 - [8]. Tandilino C, Haliah, Nirwana. Factors Influencing the Use of Account Information Systems and its Impact on Small and Medium Enterprises Performance: Systematic Literature Review. *Int J Bus Manag Pract*. 2024;2(2):197–212.
 - [9]. Anggadini SD, Saepudin A, Azis FR, Surtikanti, Fahrana E, Damayanti S. Enhancing MSME Performance Through Improvements in Accounting Information Systems: A Comparative Study of Indonesia and Malaysia. In: *ICOBEST: International Conference on Business Economics, Social Sciences & Humanities*. UNIKOM; 2024. p. 660–9.
 - [10]. Sabri SN, Rapani NHA, Almaliki OJ. The Accounting Information System (AIS) Effectiveness and SMEs Performance: A Conceptual Paper. *Manag Res J*. 2022;11(2):64–73.
 - [11]. Kartika SE, Puspaningrum DA, Widowati. Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM Di Kota Mataram dalam Implementasi SAK EMKM. *J EMBA* [Internet]. 2021;9(1):670–85. Available from: <https://www.kataknews.com/>
 - [12]. Yulis YE, Irwan M, Andrian R. Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pengelola Umkm dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Serta Dampaknya dalam Kemudahan Akses Kelembaga Keuangan. *Bul Stud Ekon*. 2022;27(02):250–60.
 - [13]. Hutapea MB, Hasibuan NFA. Analisis Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan UKM Di Kota Medan. *Mandiri J Akunt dan Keuang*. 2023;2(2):58–64.
 - [14]. Chairunnisa TF, Fadilah S. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bandung. *Bandung Conf Ser Account*. 2023;3(1):170–6.
 - [15]. Adryant V, Rita MR. Pemahaman Sak Emkm, Sosialisasi Laporan Keuangan Dan Penerapan SAK EMKM Dengan Moderasi Ukuran Usaha. *J Akunt*. 2020;15(2):54–65.
 - [16]. Rismawandi R, Lestari IR, Meidiyustiani R. Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Own Ris J Akunt*. 2022;6(1):580–92.
 - [17]. Kusuma IC, Lutfiany V. Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *J Akunida*. 2019;4(2):1–14.
 - [18]. Al-Hattami HM, Abdullah AAAH, Kabra JD, Alsoufi MAZ, Gaber MMA, Shuraim AMA. Effect of AIS on planning process effectiveness: a case of SMEs in a less developed nation. *Bottom Line*. 2022;35(2–3):33–52.
 - [19]. Lopung TM, Rulindo R. Accounting Information System and SMEs' Financial Performance in Indonesia. *J Akunt*. 2023;15(2):200–14.
 - [20]. Baliyan PS, Gasemorwa T, Selinke P. Investigation of Impact of Management Accounting Practice on Financial Performance of Manufacturing Companies in Gaborone, Botswana. *Int J Multidiscip Res*. 2023;5(4):1–22.
 - [21]. Zuhroh D, Jermias J, Ratnasari SL, Sriyono, Nurjanah E, Fahlevi M. The impact of sharing economy platforms, management accounting systems, and demographic factors on financial performance: Exploring the role of formal and informal education in MSMEs. *J Open Innov Technol Mark Complex* [Internet]. 2025;11(1):1–20. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100447>
 - [22]. Munizu M. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro

- dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *J Manaj dan Kewirausahaan* [Internet]. 2010;12(1):pp.33-41. Available from: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17987>
- [23]. Davis FD, Bagozzi RP, Warshaw PR. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Manage Sci.* 1989;35(8):982–1003.
- [24]. Ardi BK. Analisis Pengaruh Persepsi, Kemampuan Diri dan Kemajuan Teknologi Terhadap Niat Menggunakan Software MYOB Pada Lembaga Kursus Di Kota Semarang. *J Ekon Manaj Akunt.* 2013;20(34):1–14.
- [25]. Lee Y, Kozar KA, Larsen KRT. The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future. *Commun Assoc Inf Syst* [Internet]. 2003;12(50):752–80. Available from: <http://aisel.aisnet.org/cais/vol12/iss1/50>